

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi atau komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi yang dilakukan pun mengandung sebuah pesan. Tujuan dari komunikasi ini sendiri adalah untuk tercapainya pesan yang hendak disampaikan dari komunikator (si pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) yang dapat berupa buah pikiran seperti gagasan, informasi, opini, atau hal-hal lain yang muncul dari benaknya.

Komunikasi adalah suatu aspek terpenting dan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal atau yang tidak dikenal sama sekali. Karena dengan berkomunikasi manusia dapat mengetahui keadaan setiap individu disekitarnya. Setiap manusia selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang terjadi dalam kesehariannya. Manusia selalu memberikan makna yang terjadi dalam dirinya sendiri atau lingkungan disekitarnya. Terkadang makna yang diberikan sangatlah jelas dan mudah untuk dipahamni oleh manusia lain. Namun, terkadang makna itu tidak jelas dan sangat sulit untuk dipahami. Dengan komunikasi, maka setiap individu dapat memahami setiap makna yang terjadi dalam kehidupannya. (Morissan, 2009)

Karya sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan

manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki dua fungsi yaitu menghibur dan mendidik. Hal yang menghibur memperkaya pemahaman manusia akan kehidupan, selain dapat memberikan kepuasan, kesenangan, menyentuh emosi pembaca, dan memberi kegembiraan atau kesedihan pada akhir cerita. Karya sastra tergolong sebagai media komunikasi, diekspresikan untuk mengungkapkan tentang suatu hal yang berhubungan dengan suatu masalah. Hal yang mendidik berfungsi untuk mengajarkan seseorang tentang kehidupan, dan pengalaman-pengalaman hidup dimana karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan realita kehidupan. Kehadiran karya sastra tidak akan lepas dari identitas pengarangnya, sebab sebuah karya sastra bagaimanapun proses pembuatannya, tetap saja bersumber dari kehidupan masyarakat penciptanya.

Satu hal yang tidak bisa terlepas dari penciptaan karya sastra ialah latar belakang pengarang atau penulis itu sendiri. Apa yang melatar belakangi pada saat karya sastra itu diproses, apakah kondisi kejiwaan, situasi masyarakat sekitarnya, faktor religi, latar belakang social budaya atau masalah historis politik. Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, hal ini mengacu pada

pemikiran bahwa pengarang lahir, hidup, dan tumbuh dalam masyarakat. Karya sastra merupakan karya seni yang berupa bangunan bahasa yang di dalamnya terdapat nilai estetika. (Nurgiyantoro, 2018)

Salah satu bentuk karya sastra ialah Novel. Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Isi cerita sebuah novel jauh lebih panjang dan kompleks, serta terdapat pesan tersembunyi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Secara etimologis, kata “novel” diserap dari bahasa Italy, yaitu “*novella*” yang artinya sebuah cerita. Sedangkan orang yang menulis cerita novel disebut sebagai novelis.

Novel di Indonesia baru muncul tahun 1920-an, dengan ditandai munculnya novel monumental berjudul Siti Nurbaya, buah karya Marah Rusli. Dari waktu ke waktu, novel terus mengalami perkembangan. Masing-masing novel tersebut mewakili semangat dari setiap zaman di mana novel itu muncul. Novel berkembang pesat karena di Indonesia mulai bermunculan novelis novelis baru. Dengan berbagai tema novel seperti cinta, politik, horor, komedi, dan lain-lain. Ragam nya tema tersebut menjadikan novel banyak peminatnya.

Novel *Tapak Jejak* di pilih sebagai objek penelitian skripsi ini. Novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Media Kita pada tahun 2019. Novel Tapak Jejak yang memiliki 312 halaman dan berukuran 13x19 cm adalah *sequel* atau lanjutan novel “Arah Langkah”, novel “Arah Langkah” menceritakan

perjalanan Fiersa mengelilingi Indonesia bagian barat yaitu Sumatera. Namun pada novel Tapak Jejak Fiersa Besari memulai perjalanannya di Wilayah Timur. *Meet and Greet* novel Tapak Jejak yang dilaksanakan di Gunung Putri Lembang yang dihadiri kurang lebih 300 peserta. Dan novel Tapak Jejak menjadi best seller karena dalam sebulan dari waktu rilis, sudah 10.000 lebih eksemplar yang terjual. Novel ini dipilih karena Novel ini berbeda dengan 4 novel Fiersa yang lain. Novel Tapak Jejak yang unik karena menceritakan kebudayaan yang berada di Wilayah Timur yang tidak banyak kita ketahui. Novel Fiersa pun berbeda dengan novel dari penulis lainnya. Karena, Fiersa Besari sendiri terkenal sebagai penulis yang mampu merangkai kata-kata bijak, puitis dan bermakna bersama pengalaman berpetualangan menjadi kombinasi karya tulis yang mudah dibaca untuk semua usia.

Di sinopsis terlihat bahwa pemeran utama menjelajahi Indonesia bagian timur serta untuk mengetahui kebudayaan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih novel ini juga karena Banyak pesan moral yang bisa kita dapatkan dalam buku ini, salah duanya: Usaha dan sifat pantang menyerah mampu membuahkan hasil yang memuaskan serta ego berlebihan dapat melelahkan dan menyusahkan diri sendiri.

Tapak Jejak mengisahkan kisah petualang sang penulis, jiwa sang penulis yg gemar berkelana dan tetap tau arah pulang membuat kisah ini menarik, petualangannya di buku ini diawali dirinya berada di ternate yang hendak melaksanakan upacara pengibaran bendera sangsaka merah putih di kawah puncak Gammalama dengan di temani Swarandee, ino, dan kawannya yg lain termasuk

MJO, di lanjutkan ketika bung " sapaan sang penulis " ke bandara untuk ke papua, bung sampai di papua bersama Sakti kawannya dengan tujuan ingin menginjakkan kaki di pulau raja ampat dan berkeliling sekitar raja ampat, tentu sebelum kesana perlu hal-hal yg harus disiapkan, saat tiba keduanya berinisiatif untuk berkeliling. Diawali ke pulau kelalawar dimana sesuai dengan namanya tebing yg begitu tinggi begitu di penuh kelalawar, dilanjutkan keduanya menuju pulau saporken, hingga akhirnya bung sampai di tempat pulau raja ampat, kemudian berkelana ke manokrawi papua, disana bung mendapati begitu banyak hal mengenai papua, balajar banyak hal mengenai Indonesia khususnya di wilayah timur.

Fiersa Besari menceritakan kisahnya sendiri yaitu dengan menjadi tokoh utama, Fiersa menceritakan sosok Bung yang sedang patah hati akan tetapi ia tidak mau dengan rasa patah hati ini dia melukai dirinya sendiri, ia memilih untuk berkelana menjadi seorang petualang, dan ia melakukan petualangan tersebut di Indonesia bagian timur, dengan petualangan tersebut Bung mengetahui kebudayaan atau kebiasaan masyarakat timur, salah satunya adalah mereka terbiasa mengunyah pinang dicampur dengan sirih dan kapur, mereka percaya bahwa dengan melakukan seperti itu gigi mereka akan lebih kuat, bahkan ada salah satu teman baru Bung mengaku bahwa pinang, sirih, dan kapur adalah candu baginya. (Besari, 2019) Kisah tersebut dapat mencerminkan sosial budaya masyarakat di Indonesia bagian timur masihlah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang diturunkan nenek moyang meskipun jaman sudah tak setertinggal dulu, masih melekat nyata pada kebiasaan yang dilakukan tersebut.

Kebudayaan yaitu Kebudayaan merupakan satu kesatuan yang lengkap dan terperinci yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian kebudayaan sangatlah memiliki hubungan dengan sosialmasyarakat karena salah satunya ialah adat, adat tidak mungkin hanya dilakukan oleh seorang saja, akan tetapi pasti terdapat suatu kumpula atau kelompok di dalamnya. Salah satu kajian sastra adalah kebudayaan, dalam kajian ini hanya terfokus pada kebudayaan masyarakat. Dengan demikian penulis ingin mendeskripsikan budaya yang ada di novel Tapak Jejak karya Fiersa besari. Dalam suatu kebudayaan tentunya ada masyarakat yang menjalankan, dengan begitu kebudayaan pastilah memiliki hubungan dengan sosiologi karena kebudayaan dilakukan oleh masyarakat dan interaksi sesama masyarakat termasuk sosiologi. (Kristanto, 2017)

Semiotika digunakan sebagai pisau bedah skripsi ini. Semiotika dipandang cocok digunakan sebagai alat analisis objek penelitian. Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambanglambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada karya sastra maupun yang terdapat di luar media massa. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau semiologi mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai

berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda Barthes. (Vera, 2014). Lebih khusus lagi dalam penelitian ini semiotika menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure di kenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga seorang kritikus sastra Prancis yang ternama.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya serta data yang diperoleh, penulis tertarik untuk menganalisis teks yang ada di dalam Novel Tapak Jejak dengan tujuan untuk mengungkapkan makna keberagaman budaya yang disampaikan oleh novel Tapak Jejak.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana makna penanda dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari?
2. Bagaimana makna pertanda dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari?

### **1.2.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui makna penanda dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.
2. Untuk mengetahui makna pertanda dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambahkan wacana penelitian kualitatif (semiotika), memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel tapak jejak karya Fiersa Besari.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis bermanfaat mengetahui makna-makna budaya sehingga kita bisa mengetahui lebih jauh dan detail



budaya yang ada di Indonesia khususnya wilayah timur yang disampaikan di dalam novel tapak jejak karya Fiersa Besari.